

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
BERHUTANG PADA ASN PEKANBARU



OLEH:

ZAKI MUHAMMAD ALHAN

168110124

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2020

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU BERHUTANG
PADA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) PEKANBARU

ZAKI MUHAMMAD ALHAN
168110124

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
23 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Syarifah Farradina, S.Psi., MA

Dr. Fikri, S.Psi., M.Si

Ahmad Hidayat, S. Th.I., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 23 Desember 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaki Muhammad Alhan

NPM : 168110124

Judul Skripsi : Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Berhutang Pada ASN Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 23 Desember 2020

Yang menyatakan,

ZAKI MUHAMMAD ALHAN

168110124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan khususnya untuk diri saya sendiri karena telah berani berubah dan melawan arus pemikiran serta melawan ego yang pastinya akan menghancurkan diri saya sendiri



MOTTO

Lu ga bisa milih dari mana lu berawal. Tapi lu bisa milih mau berakhir bagaimana

Masa lalu tidak bisa diubah tapi masa depan masih bisa dibentuk. Berhenti melihat kebelakang dan ciptakan masa depan mu sendiri

**Jangan terikat pada siapapun. hidup ini milik mu dan kebebasan itu hak mu.
Jangan mau diatur**

-Zaki Muhammad Alhan-

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, wr.wb

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis serta atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Berhutang Pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Pekanbaru”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S₁) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi
2. Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
4. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

5. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog dan Bapak Didik Widianoro M.Psi., Psikolog selaku ketua dan sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Syarifah Farradina, S.Psi, M.A selaku Dosen Pembimbing
7. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi, Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi, M.Si, Ibu dr. Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, M.Kes. Ibu Icha Herawati, M.Soc.,Sc dan ibu Irfani Rizal, S.Psi, M.Si selaku dosen dosen di Psikologi UIR terima kasih atas ilmu yang telah diberikan sangat bermanfaat bagi penulis
8. Bapak Zulkifli Nur, S.H, Ibu Hj. Sovia Endang, Ibu Masrifah, S.Kom, Ibu Eka Mailinasari, S.E, Bapak Ridho Lesmana, S.T, Bapak Wan Rahmad Maulana, S.E, dan Ibu Liza Fahrani S.Psi, selaku staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terima kasih atas bantuan administrasi yang diberikan sangat bermanfaat dan memudahkan bagi penulis
9. Terima kasih kepada ASN di kantor Kementerian Agama Provinsi Riau yang telah berpartisipasi serta membantu penelitian saya
10. Terimakasih kepada ASN di kantor Gubernur Provinsi Riau yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
11. Terima kasih kepada Nanda Alfath Fazela, Fikri Okta Yuda dan Rivaldo Irfan, sebagai teman seperjuangan sejak mulai pengajuan skripsi sampai selesai meskipun lulusnya gak bareng bareng

12. Terima kasih kepada Kak Ivani Rachmi S.Psi yang sudah minjemin buku yang sangat membantu dan Kak Dini Aulia, S.Psi yang telah memberi banyak refensi meskipun ujung-ujungnya ga guna.
13. Terimakasih kepada virus corona karena berkat anda saya bisa bimbingan online jadi ga repot repot kekampus serta ujian sidang saya juga online bisa sambil nyantuy dirumah. Tapi karena anda juga penelitian saya jadi lambat, susah gw minta izin nya. Ah sudahlah ga penting banget.

Pekanbaru, 13 Desember 2020

Penulis,

Zaki Muhammad Alhan

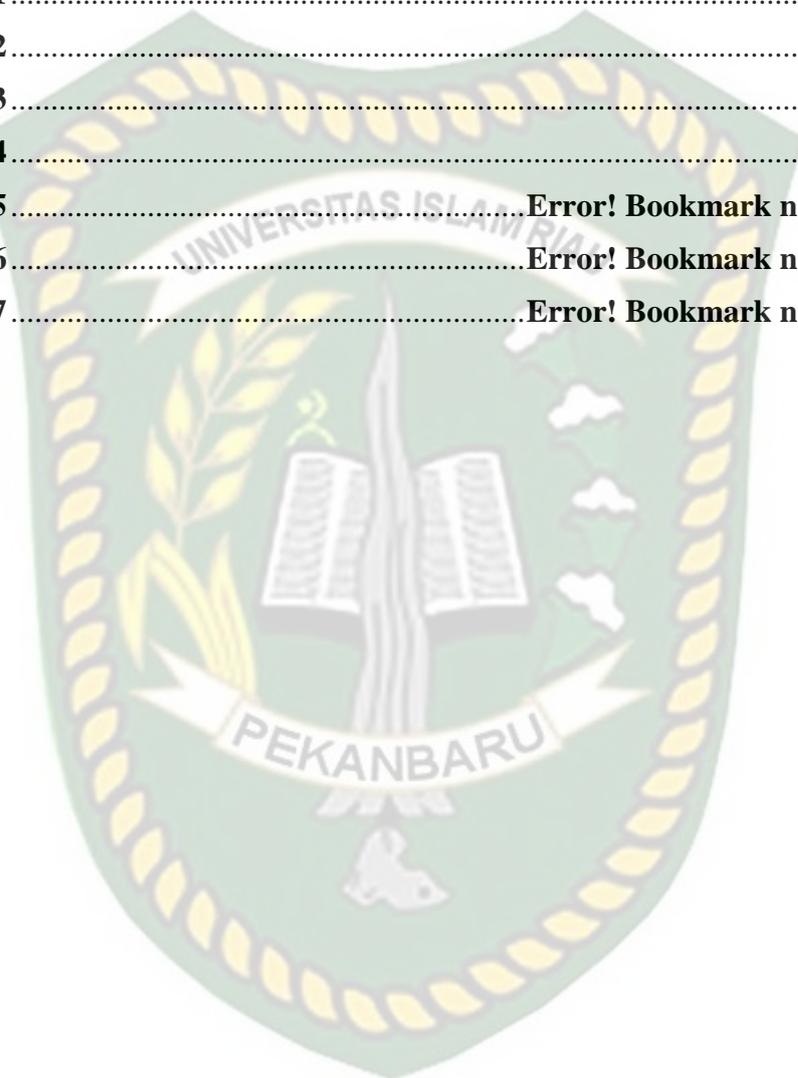
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
Abstrak	13
BAB 1	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	4
BAB II.....	5
2.1 Pengertian perilaku berhutang.....	5
2.2 Aspek perilaku berhutang.....	6
2.3 Faktor perilaku berhutang.....	7
2.4 Pengertian kontrol diri.....	7
2.5 Aspek kontrol diri	8
2.6 Faktor kontrol diri.....	10
2.7 Dinamika psikologis hubungan antara kontrol diri dengan perilaku berhutang.....	10
2.8 Hipotesis.....	12
BAB III.....	13
3.1 Identifikasi variabel penelitian	13
3.2 Definisi Operasional.....	13
3.2.1 Kontrol diri.....	13
3.2.2 Perilaku berhutang	14
3.3 Subjek Penelitian	14
3.3.1 Populasi penelitian	14

3.3.2	Sampel penelitian	14
3.4	Metode pengumpulan data.....	15
3.4.1	Skala kontrol diri	16
3.4.2	Skala perilaku berhutang.....	17
3.5	Validitas alat ukur	18
3.6	Reliabilitas alat ukur	18
3.7	Metode analisis data	19
3.7.1	Uji normalitas.....	19
3.7.2	Uji linearitas	20
3.7.3	Uji hipotesis	20
BAB IV	21
4.1	Persiapan penelitian.....	21
4.1.1	Orientasi kancah penelitian	21
4.1.2	Pengembangan alat ukur.....	22
4.2	Deskripsi data penelitian	24
4.3	Pelaksanaan penelitian	26
4.4	Analisis data	26
4.4.1	Uji asumsi	26
4.4.2	Uji hipotesis	27
4.5	Pembahasan.....	28
BAB V	31
5.1	Kesimpulan.....	31
5.2	Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33

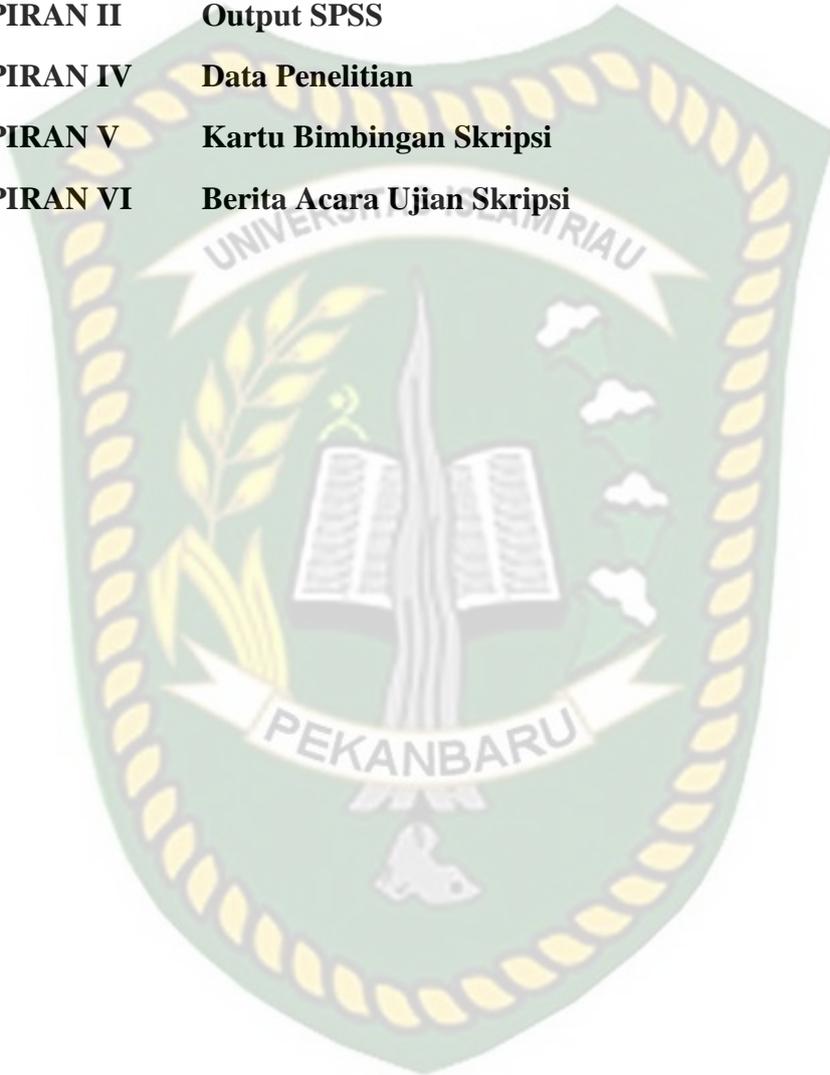
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	17
Tabel 3.2.....	18
Tabel 4.1.....	22
Tabel 4.2.....	23
Tabel 4.3.....	24
Tabel 4.4.....	25
Tabel 4.5.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Skala Penelitian
LAMPIRAN II	Output SPSS
LAMPIRAN IV	Data Penelitian
LAMPIRAN V	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VI	Berita Acara Ujian Skripsi



HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU BERHUTANG PADA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Zaki Muhammad Alhan
168110124

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Abstrak

Kontrol diri menjadi salah satu faktor dari perilaku berhutang. Dimana individu yang tidak bisa mengontrol dirinya akan melakukan apa saja untuk dapat memiliki barang yang ia inginkan. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan cara berhutang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku berhutang pada Aparatur Sipil Negara. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 452 ASN dengan sampel sebanyak 194. Penelitian menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku berhutang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis statistik menunjukkan korelasi sebesar -0,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hubungan kedua variabel bersifat tidak searah dan negatif. Artinya, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku berhutang dan juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku berhutang. Variabel kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 24% terhadap perilaku berhutang.

Kata kunci : *Kontrol diri, Berhutang, Aparatur Sipil Negara*

**SELF CONTROL RELATIONSHIP WITH DEBT BEHAVIOR IN STATE
CIVIL APARATURE (ASN)PEKANBARU**

Zaki Muhammad Alhan

168110124

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

Abstract

Self-control is a factor in debt behavior. Where an individual who cannot control himself will do whatever it takes to have the goods he wants. One of the methods used is by going into debt. This study aims to determine the relationship between self-control and indebtedness to state civil servants. The population in this study were 452 ASN with a sample of 194. The study used a self-control scale and a scale of debt behavior. The sampling technique is accidental sampling. The data analysis method used is the Pearson product moment correlation method. The results of statistical analysis showed a correlation of -0.494 with a significance value of 0.000 ($\rho < 0.05$). The relationship between the two variables is unidirectional and negative. This means that the higher the self-control, the lower the debt behavior and vice versa, the lower the self-control, the higher the debt behavior. The self-control variable provides an effective contribution of 24% to debt behavior.

Keywords: *Debt, self control, State Civil Apparatus*

ارتباط ضابط النفس بسلوك التدين لدى موظف وطني (ASN)

ذكي محمد ألهان

168110124

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

كان ضابط النفس عامل من عوامل سلوك التدين. الشخص الذي لا يستطيع على ضابط النفس فيعمل أي شيء ليملك ما أراده. منها بطريقة التدين. يهدف هذا البحث إلى معرفة ارتباط ضابط النفس بسلوك التدين لدى موظف وطني (ASN). وأما مجموعة البحث هي 452 ASN وعدد عينته 194. استخدم هذا البحث مقياس ضابط النفس ومقياس سلوك التدين. والاسلوب المستخدم لأخذ العينة هو Accidental sampling. والطريقة لتحليل البيانات بطريقة ارتباط pearson product moment. وتدل نتيجة البحث بأن وجود الارتباط على نتيجة 0.494 بنتيجة 0.000 signifikansi ($p < 0,05$). الارتباط بين المتغيرين ليس في نفس الوجة وسلبية. أي ارتفاع ضابط النفس يرتبط على انخفاض سلوك التدين أو العكس. وحصل متغير ضابط النفس على نتيجة 24% بسلوك التدين.

الكلمات المفتاحية: ضابط النفس، التدين، موظف وطني (ASN)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perilaku berhutang, perilaku yang masa sekarang sudah mulai menjadi sesuatu yang biasa dikalangan masyarakat. Apabila dahulu masyarakat menjauhi hutang, saat ini masyarakat lebih menerima hutang sebagai bagian dari perilaku konsumen moderen (Shohib, 2015). Dahulunya berhutang dilakukan dengan cara konvensional melalui rentenir, sekarang perilaku berhutang dilakukan melalui bank atau badan-badan keuangan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Orang berhutang biasanya bukan hanya untuk membeli aset, tetapi lebih cenderung untuk membeli sesuatu yang bersifat liabilitas, yaitu sesuatu yang nilainya cenderung menurun atau sesuatu yang tidak bisa memberikan penghasilan. Beberapa analisis ekonom memandang orang-orang berhutang untuk membeli mobil, sepeda motor, barang elektronik, gadget, barang branded dan lain sebagainya. Namun berbeda jika barang itu digunakan untuk keperluan bisnis, maka ia tidak bisa disebut liabilitas melainkan aset karena dapat memberikan penghasilan atau nilai jual lebih tinggi.

Salah satu faktor perilaku berhutang terjadi karena gaya hidup, seseorang. Seseorang yang cenderung membeli barang yang diinginkan menjadi kebutuhan mereka, sehingga terjadilah pembelian barang yang tidak terkontrol. Menurut Rihani (2018) gaya hidup konsumtif diketahui menjadi salah satu penyebab pembelian yang tidak terkontrol sehingga menjadi ke perilaku Compulsive Buying. Mereka yang memiliki perilaku konsumtif ini, melakukan pembelian

komplusif atas dasar emosional agar bisa dipandang dalam kelompoknya. Persaingan dalam pergaulan sosialnya menuntut mereka agar tetap menonjol dalam kelompoknya (Dyanti, 2019).

Pembelian kompulsif dapat memaksa seseorang untuk melakukan perilaku berhutang. Dalam melakukan perilaku berhutang, individu akan mencari pihak pihak yang dapat dipercayai dalam meminjamkan hutang, seperti bank, agen peminjaman atau kredit dan sebagainya. Pengambilan keputusan dalam berhutang biasanya akan melibat kan pihak pihak dari lingkungannya, seperti pasangannya, keluarga, atau pun keputusan kelompok jika itu dalam suatu organisasi. Keputusan untuk berhutang juga dipengaruhi oleh norma norma lingkungan sosial, budaya dan keluarga (Renanita & Hidayat 2013).

ASN di indonesia telah memperoleh gaji yang menjadi pendapatan pokok mereka secara rutin setiap bulannya. Hal ini menjadi salah satu faktor luar individu agar dapat melakukan permohonan hutang. Mayoritas mereka menggadaikan SK untuk memperoleh pinjamannya. Pekerjaan ASN rata rata diisi oleh orang orang dengan usia 20 tahun keatas. Dyanti (2019) mengatakan usia dapat mempengaruhi pembelian komplusif. Orang orang yang berusia diawal 20 tahun masih memiliki kontrol diri yang rendah serta sifat materialisme. Berbeda dengan mereka yang sudah berusia diatas 40 tahun, mereka lebih bisa mengontrol diri dan menahan emosi untuk tidak melakukan pembelian implusif. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kontrol diri individu dalam pembelian implusif. Orang orang dengan pendidikan tinggi lebih bisa mengontrol diri dari

pengaruh luar mereka seperti teman, lingkungan, keluarga, tayangan televisi, iklan disurat kabar dan sebagainya.

Terkait dengan penjelasan diatas, kontrol diri menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku pembelian komplusif. Dan pembelian komplusif berpengaruh terhadap perilaku berhutang individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Achtziger, Hubert, Kenning, Raab & Reisch (2015) yang mengatakan bahwasanya kontrol diri dapat menjadi penentu seseorang melakukan perilaku berhutang. Nurmalina dan Sulastri (2019) mengatakan bahwasanya jika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk melaksanakan perilaku berhutang.

Pengelolaan keuangan pribadi sememangnya bukan hal yang mudah. Karena perlu adanya kontrol diri dalam menentukan prioritas kebutuhan sesuatu yang hendak dibeli terutama pengelolaan terhadap gaji dan pendapatan lainnya. Kontrol diri merupakan bagaimana individu dapat mengendalikan tindakan dan pikiran. Kontrol diri yang buruk dapat mengakibatkan pembelian yang tidak terkendali yang mana berujung pada perilaku berhutang Achziger et al (2015).

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah hubungan antara kontrol diri dengan perilaku berhutang pada ASN di kota Pekanbaru ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku berhutang pada ASN di kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis seperti yang dijelaskan dibawah ini.

A. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi sumbangan referensi ataupun sumbangan ilmiah pada psikologi, khususnya psikologi sosial, industri, dan perilaku konsumen.

B. Manfaat Praktis

Agar ASN dapat memahami bahwa kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku berhutang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian perilaku berhutang

Pada umumnya, perilaku merupakan semua tindakan atau perbuatan yang dilaksanakan ataupun dilakukan makhluk hidup. Berdasarkan KBBI, tanggapan ataupun reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan disebut perilaku. Sejalan dengan itu Skinner mengungkapkan bahwasanya perilaku merupakan respon seseorang terhadap lingkungannya. Oleh sebab itu perilaku terjadi lewat proses respon dan stimulus (Mahmud, 2010).

KBBI menjelaskan, hutang ialah uang yang dipinjamkan dari orang lain dan kewajiban membayar kembali apa yang sudah diterima. Menurut undang-undang hukum perdata (KUHPperdata), hutang diartikan sebagai kewajiban membayar sejumlah uang yang timbul baik dari hasil perjanjian ataupun undang-undang, tidak membedakan antara kredit dengan hutang, dan juga kredit hanya menjelaskan hutang yang bisa dibayar dengan cara diangsur (Renanita 2012).

Pendapat dari Katona (1951) perilaku berhutang adalah ketika lebih besar pengeluaran dari pada pendapatan yang diperoleh. Collins mengatakan perilaku berhutang ialah pengeluaran atau konsumsi yang lebih besar dari pada pendapatan, perbedaan ini dibayarkan dari tabungan sebelumnya (Nurmalina & Sulastri, 2019). Fitch menambahkan, perilaku berhutang merupakan tindakan seseorang atau suatu kelompok pada prosedur dimana uang yang dipinjam dengan harapan dibayar di suatu hari nanti (Shohib, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut, Yuswalina (2013) mengatakan bahwasanya perilaku berhutang ialah proses menyerahkan sesuatu kepada orang lain beserta perjanjian ia akan melunasi sesuai seperti itu. Wibowo (2016) mengungkapkan, perilaku berhutang ialah perilaku meminjam yang berkaitan dengan keuangan yang mana peminjam diharuskan untuk membayar atau mengembalikan pinjaman atau tanggungan pembayaran cicilan yang dikarenakan oleh kesenjangan antara minimnya pendapatan dengan konsumsi. Nasution mengatakan bahwasanya perilaku berhutang ialah kelebihan nilai belanja dibandingkan pendapatannya, untuk menutupi kelebihan belanja ini, individu menggunakan tabungannya dimasa lalu sehingga tabungan nilai berkurang (Dyanti, 2019).

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, bahwasanya perilaku berhutang ialah suatu sikap atau tindakan dalam melakukan peminjaman uang dengan harapan akan dibayar pada kemudian hari sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan.

2.2 Aspek perilaku berhutang

Katona (1951) mengungkapkan ada tiga aspek dalam perilaku berhutang

- a) Tidak mampu dalam memenuhi pengeluaran yang diperlukan dari pendapatan maksudnya pemasukan yang diterima lebih kecil dari pengeluaran.
- b) Enggan menjaga pengeluaran sesuai dengan tingkat pendapatan, maksudnya tidak bisa mengontrol pengeluaran.
- c) Kesiediaan melakukan pengeluaran tidak biasa, maksudnya tetap melakukan pengeluaran meskipun kondisi sedang kekurangan uang

2.3 Faktor perilaku berhutang

Katona (1951) mengungkapkan faktor perilaku berhutang terdiri dari

- a) Kepribadian, yaitu bagaimana seseorang memandang perilaku berhutang. Orang dengan kepribadian terbuka lebih mudah menerima hutang dari pada mereka yang berkepribadian tertutup.
- b) Sikap, yaitu bagaimana seseorang menilai keputusan berhutang. Orang yang melihat hutang sebagai sesuatu yang positif akan lebih menerima hutang dalam kehidupannya. Seseorang dengan sikap negatif terhadap hutang cenderung menjauhi hutang.

2.4 Pengertian kontrol diri

Salah satu aspek yang diperhatikan dalam perilaku seseorang ialah pengelolaan diri (*self regulation*). Pengelolaan diri ialah cara individu dalam mengontrol diri untuk suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan perilaku aktif, motivasi, serta metakognisi. Albert bandura menjelaskan mengenai konsep pengelolaan diri bahwasanya individu dapat secara efektif melakukan penyesuaian dengan lingkungannya selama mampu menciptakan kontrol pada proses psikologi dan perilakunya (Ghufron & Risnawita, 2017).

Baumister dalam Achtziger, Hubert, Kenning, Raab & Reisch (2015) mengungkapkan bahwasanya kontrol diri merupakan upaya individu untuk menjauhi atau mengubah respon pada hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, menjauhi kebiasaan buruk, menolak godaan, dan menjaga disiplin diri mencerminkan kemampuan diri dalam hal mengontrol diri.

Kontrol diri ialah kesanggupan untuk mengatur tingkah laku sendiri yang dimiliki setiap individu (Kartono, 2000). Ghufron dan Risnawita (2017) mengungkapkan bahwasanya kontrol diri ialah kepekaan individu dalam melihat keadaan lingkungan dan dirinya. Dan juga keahlian untuk mengontrol maupun mengelola apa yang menjadi faktor perilaku sesuai dengan kondisi dan situasi. Calhoun dan Acocella (Ghofron & Risnawita, 2017) mengungkapkan kontrol diri itu bagian penataan proses psikologis, fisik dan perilaku seseorang, sehubungan dengan itu serangkaian pengembangan yang membentuk diri individu itu.

Menurut Mahoney dan Thoresen (Ghufros dan Risnawita, 2017) kontrol diri ialah hubungan yang secara keseluruhan yang dilakukan seseorang dengan tempatnya atau lingkungannya. seseorang jika memiliki kontrol diri yang baik sangat menjaga cara yang sesuai untuk bertingkah laku dalam berbagai kondisi yang berbeda-beda. Individu akan biasanya akan merubah perilakunya sesuai dengan kondisi sosialnya sehingga perilakunya menjadi lebih responsif dan fleksibel.

Berdasarkan penjelasan pengertian para ahli diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya kontrol diri ialah kepandaian individu dalam memahami, dan menjaga tindakannya sehingga sesuai dengan kondisi lingkungannya.

2.5 Aspek kontrol diri

Tangney, Baumister dan Boone dalam (Wahdah, 2016) mengemukakan inilah aspek kontrol diri:

a) Kedisiplinan diri (*self-discipline*)

Aspek ini berkaitan dengan kedisiplinan individu ketika melakukan sesuatu. Disiplin disini diartikan individu bisa fokus pada tugas. Individu dengan kedisiplinan diri (*self discipline*) mampu menahan diri dari hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.

b) Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*Deliberate*)

Aspek ini berhubungan dengan kecenderungan individu untuk melakukan tindakan yang tidak impulsif. Individu yang mempunyai *deliberate* akan melakukan pertimbangan yang baik, tidak tergesa-gesa serta hati-hati dalam mengambil keputusan.

c) Pola hidup sehat (*healty habits*)

Aspek ini tentang mengatur pola hidup sehat individu. Individu dengan pola hidup sehat akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya serta bisa menolak sesuatu yang akan menimbulkan dampak buruk baginya.

d) Etika kerja (*work ethic*)

Menilai tentang bagaimana individu dalam melakukan tugas sehari-hari. Individu dengan etika kerja, mampu menuntaskan pekerjaannya tanpa terpengaruh hal hal lain yang bukan pekerjaannya.

e) Konsisten (*consistency*)

Menilai individu dalam menghadapi tantangan. Individu dengan konsistensi mampu melakukan rencana jangka panjang dalam pencapaian tertentu.

2.6 Faktor kontrol diri

Gufron & Risnawita (2017) mengemukakan faktor faktor kontrol diri terdiri dari

a) Faktor internal

Bagian internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang ialah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang, semakin baik kemampuan kontrol dirinya. ini dikarenakan dalam usia tertentu ada bagian yang belum berkembang dalam diri seseorang.

b) Faktor eksternal

Lingkungan merupakan bagian eksternal, terutama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang utama berasal dari orangtua menentukan kontrol diri individu dalam kesehariannya. Orang tua yang disiplin cenderung membuat seseorang lebih baik dalam hal mengontrol dirinya dalam mengambil tindakan.

2.7 Dinamika psikologis hubungan antara kontrol diri dengan perilaku berhutang

Penelitian dari Kaur dan Singh (2018) menunjukkan bahwasanya kontrol diri memiliki berkaitan erat dengan perilaku pembelian seseorang. Seseorang dengan kontrol diri yang buruk sangat mudah melakukan pembelian yang tak terkontrol yang mana pada akhirnya berujung pada perilaku berhutang. Ahtziger, Hubert, Kenning, Raab & Reisch (2015) mengungkapkan bahwasanya kontrol diri dan perilaku berhutang saling berkaitan satu sama lain.

Penelitian Wibowo (2016) menunjukkan bahwasanya pembelian tidak terkontrol dapat menyebabkan seseorang terjerumus dalam perilaku berhutang. Pembelian ini juga terjadi atas dasar emosional yang tak terkontrol agar dapat menonjol dan dianggap dalam lingkungannya (Dyanti 2019).

Kontrol diri potensi yang bisa dikembangkan individu/seseorang selama dalam proses kehidupan, termasuk ketika berhadapan dengan keadaan dalam lingkungannya (Ghufron dan Risnawita, 2017). Kontrol diri dibentuk selama masa hidup seseorang berdasarkan faktor internal dan eksternal. Kontrol diri merupakan upaya seseorang untuk menjauhi atau mengubah suatu respon sehingga seseorang dapat menolak dan menjaga diri individu dari hal yang tidak diinginkan.

Menurut Zulkarnain (2002), kontrol diri menjelaskan bagaimana diri mengatur dan mengendalikan perilaku dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalina & Sulastri (2019) mengungkapkan bahwasanya kontrol diri memiliki hubungan dengan perilaku berhutang. Seseorang dengan kontrol diri yang rendah lebih cenderung mudah melakukan perilaku berhutang. Hal ini menunjukkan bahwasanya kontrol diri memiliki peran terhadap perilaku berhutang seseorang.

Menurut Utami & Sumaryono (2008) kontrol diri menjadikan individu dapat mengarahkan, dan mengatur perilakunya dengan kuat dan pada akhirnya menuju pada konsekuensi positif. Konsekuensi positif ini ialah mampu mengendalikan perilaku berhutang.

Perilaku berhutang pada individu umumnya disebabkan oleh tindakannya sendiri. Hal ini biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Perilaku ini terjadi bukan hanya pada individu yang sudah berkeluarga melainkan juga pada individu yang belum berkeluarga (single)

Kontrol diri ini bisa menjadi penentu seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku (Achtziger et al, 2015). Oleh karena nya, kontrol diri menjadi salah satu bagian dalam pengambil keputusan untuk berhutang.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis, yaitu adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku berhutang, jika semakin tinggi kontrol diri dari individu maka semakin rendah perilaku berhutang. Sebaliknya, jika semakin rendah kontrol diri individu maka semakin tinggi pula perilaku berhutang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi variabel penelitian

Variabel ialah berbagai hal yang ditentukan peneliti untuk di teliti dan dipelajari supaya diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Mengikuti jenis penelitian ini, tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku berhutang pada ASN.

- a) Variabel bebas : Kontrol Diri (X)
- b) Variabel terikat : Perilaku Berhutang (Y)

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Kontrol diri

Kontrol diri ialah kekuatan individu dalam mengendalikan dan mengatur dirinya sehingga dapat membentuk suatu respon perilaku. perilaku yang positif untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti memakai skala dari Wahdah (2016) dengan reliabilitas 0,89 dari *Cronbach's Alpha*. Jika nilai kontrol diri yang diperoleh tinggi, maka tinggi pula kontrol diri yang didapatkan. Sebaliknya, jika rendah nilai kontrol diri yang didapatkan, maka rendah pula kontrol dirinya.

3.2.2 Perilaku berhutang

Perilaku berhutang ialah tindakan seseorang atau kelompok dalam meminjam uang atau pun membeli sesuatu dengan cara kredit yang mana akan dibayarkan pada batas waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku berhutang dari Wibowo (2016) dengan reliabilitas 0,842 dengan *Cronbach's Alpha*. Skala ini menunjukkan semakin jika tinggi nilai yang didapatkan pada skala ini, maka tinggi pula perilaku berhutangnya. Sebaliknya, jika rendah nilainya maka rendah pula perilaku berhutangnya.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi ialah generalisasi wilayah yang mencakup: objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang ditetapkan dari peneliti untuk diteliti dan dipelajari serta diambil kesimpulan darinya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek maupun subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik serta sifat yang dimiliki subjek ataupun objek tersebut (Sugiyono, 2016) peneliti menggunakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Kantor Gubernur Provinsi Riau sebagai populasi sebanyak 452.

3.3.2 Sampel penelitian

Sample ialah sebagian daripada jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Apapun yang didapatkan dari sample tersebut, kesimpulannya bisa diberlakukan kedalam populasi. Oleh karenanya sample yang diminta dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif). Subjek dalam penelitian ini

berasal dari ASN sebanyak 195 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel bilangan Isaac dan Michel

Teknik pengambilan sample disini menggunakan teknik insidental sampling, yang mana teknik pengambilan sample dilakukan secara kebetulan atau insidental berjumpa sama peneliti bisa dipakai menjadi sample, bila orang yang ditemui itu sesuai dengan sumber keperluan data kita (Sugiyono, 2016).

3.4 Metode pengumpulan data

Merupakan suatu prosedur mendapatkan data yang akan diperlukan secara sistematis dan standar (Nazir, 2005). Pengumpulan data penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data primer penelitian. Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa skala pengukuran ialah kesepakatan yang dipakai untuk tolak ukur dalam menentukan panjang serta pendeknya interval dalam alat ukur itu, jadi ketika alat ukur dipakai untuk pengukuran akan menghasilkan atau menunjukkan data kuantitatif. Instrumen yang dipakai peneliti ialah Skala *likert* dimana terdapat pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian dengan menunjuk salah satu pilihan, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu, *favourable* dan *unfavourable*.

Penilaian atau yang biasa disebut skoring skala ini menuju dari angka 1 sampai 4 dari item *unfavourable* pilihan sangat setuju (ss) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4. Dan dari item *favourable* pilihan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4,

Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

3.4.1 Skala kontrol diri

Skala kontrol diri yang dipakai untuk melakukan penelitian ini adalah skala adaptasi kontrol diri oleh Wahdah (2016). Skala ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,89. Skala mengikuti aspek yang diungkapkan oleh Tangney, Baumister dan Boone, yaitu: 1) *self dicipline*, 2) *deliberate*, 3) *healty habits*, 4) *work ethic* dan 5) *consistency*. Aitem-aitem ini ada yang *favorable* dan ada yang *unfavorable*.

Tabel 3.1
Blue print kontrol diri

NO	Aspek	Indikator	Item	
			Favourable	Unfavourable
1	Kedisiplinan diri (<i>self-discipline</i>)	Tentang kedisiplinan individu melakukan sesuatu	1,24	2,9,10,17,19,29,31
2	Tindakan atau aksi yang tidak implusif (<i>deliberate/non impulsif</i>)	Kecenderungan individu untuk melakukan tindakan yang tidak impulsif	5	4,11,12,20,21,25,32,33,34
3	Pola hidup sehat (<i>healty habits</i>)	Menilai pola hidup sehat individu	13,22,26,27,35	6,14
4	Etika kerja (<i>work habits</i>)	Menilai regulasi diri pada pelayanan suatu etika dalam melakukan aktivitas sehari-hari		3,8,16,23,28
5	Konsistensi	Menilai	7,15,18,30	

(consistency)	kemampuan individu dalam menangani suatu tugas	,36
Total		36

3.4.2 Skala perilaku berhutang

Skala yang dipakai untuk melakukan penelitian ini ialah skala adaptasi *dissaving* (perilaku berhutang) oleh Wibowo (2016) yang disusun berdasarkan indikator dari Katona (1951), dengan aspek yaitu yang telah disebutkan. Skala ini didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,902 dengan jumlah item sebanyak 22 item.

Tabel 3.2
Blueprint skala Perilaku Berhutang sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			Favorable	Unfavorable	
1	Ketidakmampuan menyesuaikan antara pengeluaran dan pendapatan	Pemasukan yang diterima lebih kecil pada pengeluaran, ketidakmampuan dalam mengatur keuangan,	3, 9, 10, 17	1, 11, 12, 13,	8
2	Keengganan menjaga pengeluaran sesuai dengan tingkat pendapatan.	Pendapatan selalu habis Tidak mampu mengendalikan pengeluaran.	18, 19, 22	2, 4, 8, 15	7
3	Kesediaan membuat pengeluaran yang tidak biasa.	Tetap melakukan pengeluaran meskipun tidak memiliki uang, Tetap melakukan pembelian walaupun keadaan uang menipis, Membeli barang diluar kemampuan.	6, 7, 14, 20	5, 16, 21	7
Total					22

3.5 Validitas alat ukur

Untuk menguji validitas instrumen memakai teknik dari pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Setelah instrumen dikonstruksi dan disusun mengikuti aspek-aspek yang diukur berlandaskan dari teori tertentu, kemudian dikosultasikan dengan ahli yang sesuai. Tenaga ahli yang dipakai pada umumnya yang telah mendapatkan gelar doktor sesuai dengan lingkup yang akan diteliti. Setelah uji ahli selesai, kemudian di uji coba ke lapangan. Dan hasil data kemudian ditabulasikan (Sugiyono, 2016).

Azwar (2014) menjelaskan, valid tidak nya alat ukur tergantung pada bisa tidak nya alat ukur itu menggapai tujuan dari pengukuran yang diinginkan dengan tepat.

3.6 Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas terjemahan dari asal kata *reliability* bersumber dari kata *rely* dan juga *ability*. Reliabilitas memiliki beberapa arti atau pun nama lainnya seperti keandalan, keterpercayaan, keajengan, konsistensi, kestabilan dan lain lain, akan tetapi dalam konsep reliabilitas itu sendiri ide pokoknya ialah seberapa pengukuran itu bisa dipercaya (Azwar, 2014).

Tujuan dari uji reliabilitas itu sendiri ialah agar mengetahui seberapa besar alat ukur itu memiliki konsistensi yang tetap jika dihadapkan dengan subjek yang beda, selama aspek-aspek yang diteliti dalam subjek penelitian memang belum berubah/berganti. Koefisien reliabilitas secara empirik menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas. Tingkat reliabilitas yang baik ditunjukkan dengan nilai

koefisiensi yang tinggi (Azwar, 2014). Maka koefisien reliabilitas yang mendekati 1,0 akan tinggi reliabilitasnya, sebaliknya reliabilitas mendekati angka 0, menunjukkan akan rendahnya tingkat reliabilitasnya.

Dalam menaikkan nilai dari reliabilitas skala itu sendiri dilaksanakan pengujian seleksi butir skala untuk menjumlahkan jumlah koefisien korelasi antara skor subjek pada butir skala yang berkaitan dengan skor nilai total pada skala (indeks daya beda item).

Sebelum dilakukan uji reliabilitas, peneliti pertama-tama melakukan uji daya diskriminasi dengan tujuan memilih aitem yang memiliki daya beda aitem $\geq 0,25$. Hal ini dilakukan untuk menaikkan nilai reliabilitas skala yang diuji. Kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total menurut Azwar (2014) yang mengungkapkan bahwa indeks daya diskriminasi aitem $\geq 0,30$ dianggap baik. Jika terjadi jumlah aitem yang diterima tidak mencukupi sesuai yang diinginkan, peneliti bisa menurunkan batas dari kriteria menjadi 0,25 agar jumlah total aitem yang diinginkan dan dibutuhkan tercapai.

3.7 Metode analisis data

3.7.1 Uji normalitas

Tujuan melakukan uji ini ialah untuk pengujian dalam bentuk model regresi, variabel residual atau biasa disebut variabel pengganggu/pengacau berada dalam distribusi yang normal (Ghozali, 2018). Hadi (2000) menyatakan ada pengungkapan bahwa skor dari variabel yang diuji serta dianalisis mengikuti hukum dari sebaran normal baku (kurva) dari Gauss. Sebaran normal

menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi diteliti dengan frekuensi dari teoritis kurva. pernyataan yang digunakan, bila p dari nilai Z (*Kolmogrov-Smirnov*) $p > 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hasil sebaran tidak dalam berdistribusi normal.

3.7.2 Uji linearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mencari bentuk dari hubungan dalam variabel bebas dan dengan variabel terikat. Uji linieritas variabel kontrol diri dengan perilaku berhutang untuk melihat linier atau tidak linier suatu data. Caranya yaitu melihat nilai p dari nilai F (*Deviation from linearity*). Jika $p > 0,05$ maka data bersifat linier, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data tersebut tidak bersifat linier.

3.7.3 Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan agar melihat apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku berhutang pada ASN. Teknik statistic yang dipakai dalam disini ialah uji analisis *correlation product moment* yang bertujuan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) antara dua variabel, satu variabel bebas dan yang satu variabel terikat. Analisis data menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan penelitian

4.1.1 Orientasi kancah penelitian

Awal tahap yang dilaksanakan ialah menentukan tempat penelitian, mempersiapkan segala bentuk apa yang diperlukan dalam melakukan penelitian, contohnya skala. Penelitian ini sudah ditentukan subjeknya yang sesuai sesuai karakteristik yang sudah dipilih dahulu yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) kantor Gubernur Provinsi Riau.

Kantor Gubernur Provinsi Riau berlokasi di Jalan. Sudirman No. 406 Kecamatan Sukajadi. Terdiri dari beberapa biro atau dinas yang berpusat digedung sembilan lantai yaitu dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu, dinas penanaman modal dan promosi daerah, dinas perdagangan koperasi, usaha kecil dan menengah provinsi Riau, dinas perindustrian provinsi Riau, biro pengadaan barang dan jasa, dan yang terakhir biro tata pemerintahan.

Peneliti mengurus surat izin penelitian ke Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Riau, kemudian surat ini diteruskan ke dinas pelayanan satu pintu di Kantor Gubernur Provinsi Riau untuk mendapatkan izin penelitian. Dan peneliti kemudian melakukan pengambilan data penelitian setelah izin dari kantor tersebut keluar.

4.1.2 Pengembangan alat ukur

Tahapan pertama sebelum masuk ke penelitian ialah mempersiapkan alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan skala atau biasa disebut alat ukur kontrol diri dan perilaku berhutang

A. Skala kontrol diri

Skala dipenelitian ini ialah skala kontrol diri oleh Wahdah (2016) dan nilai reliabilitasnya sebesar 0,89 dan tidak mengubah isi dari skala tersebut. Tahapan yang dilakukan ialah mengujicoba (try out) skala pada ASN di kantor Kementerian Agama Provinsi Riau. Setelah dilakukan uji coba, diperoleh reliabilitas sebesar 0,899 dan beberapa aitem digugurkan karena memiliki nilai daya beda $< 0,3$.

Tabel 4.1
Blue print kontrol diri

NO.	Aspek	Indikator	Item	
			Favourable	Unfav
1	Kedisiplinan diri (<i>self-discipline</i>).	Tentang kedisiplinan individu melakukan sesuatu	15	1,7,8,11,20,22
2	Tindakan atau aksi yang tidak implusif (<i>deliberate/non impulsive</i>).	Kecenderungan individu untuk melakukan tindakan yang tidak impulsive	4	3,12,13,16,23,24
3	Pola hidup sehat (<i>healty habits</i>)	Menilai pola hidup sehat individu,	9,14,17,18	
4	Etika kerja (<i>work habits</i>)	Menilai regulasi diri pada pelayanan suatu etika dalam melakukan aktivitas sehari-hari.		2,6,10,19
5	Konsistensi (<i>consistency</i>)	Menilai kemampuan individu dalam menangani suatu tugas.	5,21,25	
Total				25

B. Skala perilaku berhutang

Skala yang digunakan ialah skala perilaku berhutang dari Wibowo (2016) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,902 dan tidak mengubah isi skala tersebut. Tahapan yang dilakukan mengujicoba skala tersebut pada ASN di kantor Kementerian Agama Provinsi Riau. Setelah diujicoba reliabilitas memiliki nilai sebesar 0,918 dan beberapa aitem digugurkan karena memiliki nilai beda $< 0,3$.

Tabel 4.2
Blueprint skala Perilaku Berhutang sebelum Try Out

No	Aspek	Indicator	Aitem		Jlh
			Fav	Unfav	
1	Ketidakmampuan menyesuaikan antara pengeluaran dan pendapatan,	Pemasukan yang diterima lebih kecil dari pada pengeluaran, ketidak mampuan dalam mengatur keuangan	3, 9, 10, 15	1, 11, 12, 13,	8
2	Keengganan menjaga pengeluaran sesuai dengan tingkat pendapatan,	Pendapatan selalu habis Tidak mampu mengendalikan pengeluaran	16,17,20	2, 4, 8,	7
3	Kesediaan membuat pengeluaran yang tidak biasa.	Tetap melakukan pengeluaran meskipun tidak memiliki uang, Tetap melakukan pembelian walaupun keadaan uang menipis, Membeli barang diluar kemampuan.	6, 7, 14, 18	5, 19	7
Total					20

4.2 Deskripsi data penelitian

Setelah mendapatkan hasil tentang kontrol diri dan perilaku berhutang dan memasukkan ke excel, peneliti kemudian melakukan olah data untuk pendeskripsian data menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0. dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			
	Xmin	XMax	Mean	SD	XMin	XMax	Mean	SD
Perilaku berhutang	21	72	38.49	8.082	20	80	50	10
Kontrol diri	45	92	69.84	9.557	25	100	62.5	12.5

Berdasarkan penjelasan tabel tersebut dapat diketahui data hipotetik *mean* (rata-rata) untuk nilai dari perilaku berhutang ialah 50 dan standar deviasi sebesar 10, sedangkan *mean* variabel kontrol diri ialah 62.5, dan standar deviasi 12.5. Data empirik didapatkan *mean* dari perilaku berhutang sebesar 38.49 dan standar deviasi 8.082. Dan variabel kontrol diri mendapatkan *mean* sebesar 69.84 dan standar deviasi 9.577.

Dari tabel itu, skor/nilai dari kontrol diri dengan perilaku berhutang dibuatkan kategorisasi supaya dapat mengelompokkan kelompok yang terpisah secara berjenjang/bertingkat dengan menggunakan aspek yang akan diukur. Pengelompokan menggunakan data empirik sesuai dengan tabel 4.3. Rumus kategorisasi bisa dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean Empirik

SD: Standar Deviasi

Sesuai dari penjelasan tabel itu, variable perilaku berhutang dan kontrol diri didalam penelitian dibagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori penilaian/skor bisa dilihat pada tabel ini

Tabel 4.5
Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Perilaku Berhutang

Kategorisasi	Rentang nilai	<i>f</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 51$	11	5,6
Tinggi	$43 \leq X < 51$	36	18,5
Sedang	$34 \leq X < 43$	80	41,0
Rendah	$26 \leq X < 34$	56	28,7
Sangat rendah	$X < 26$	12	6,2
Jumlah		195	100

Hasil dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat pada variable perilaku berhutang sebagian besarnya memiliki skor perilaku berhutang dikategori yang sedang berjumlah 80 dari 195 subjek dengan presentasi 41,0%.

Tabel 4.6
Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala kontrol diri

Kategorisasi	Rentang nilai	<i>f</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 84$	13	6,7
Tinggi	$75 \leq X < 84$	43	22,1
Sedang	$65 \leq X < 75$	73	37,4
Rendah	$56 \leq X < 65$	49	25,1
Sangat rendah	$X < 56$	17	8,7
Jumlah		195	100

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat pada variable kontrol diri sebagian besarnya subjek mendapatkan skor/nilai kontrol diri berada dikategori sedang sebanyak 73 dari 195 yang menjadi subjek dengan presentasi sebesar 37,4%.

4.3 Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 11 September 2020 sampai dengan 26 Oktober 2020 dengan jumlah sample 195 ASN kantor Gubernur Provinsi Riau. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan membagikan skala, kemudian peneliti menjelaskan prosedur pengisian skala tersebut.

4.4 Analisis data

4.4.1 Uji asumsi

Untuk melakukan uji hipotesis, sebelumnya dilakukan uji asumsi yang terdiri dari dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

A. Uji normalitas

Data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal dilakukan dengan uji normalitas. Kedua variabel yaitu perilaku berhutang dan kontrol diri proses melalui aplikasi SPSS versi 23.0. Jika normal, menunjukkan tidak adanya perbedaan/komparasi signifikan jumlah subjek yang diteliti dengan jumlah subjek dari teoritis kurva. Jika ρ nilai pada Z (*kilmogrov-Smirnov*) $>0,05$ artinya normal, dan jika $\rho < 0,05$ maka sebaran tersebut bisa

dibidang tidak normal (Hadi, 2000). Analisis data ini menggunakan *one sample kolgomorov-smirnov test* maka diperoleh hasil seperti di tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Siginifikansi	Keterangan
Perilaku <i>Berhutang</i>	0,091 ($\rho > 0,05$)	Normal
<i>Kontrol diri</i>	0,200 ($\rho > 0,05$)	Normal

Uji tersebut melihat bahwa perilaku berhutang mempunyai nilai signifikansi 0,091 ($\rho > 0,05$) dan variabel kontrol diri 0,200 ($\rho > 0,05$). Itu berarti data perilaku berhutang dan kontrol diri berdistribusi dengan normal.

B. Uji linearitas

Agar dapat mengetahui bentuk hubungan dari kedua variabel dilakukan uji linearitas. Jika nilai $\rho > 0,05$ maka kedua variabel dikatakan linier, dan juga $\rho < 0,05$ artinya dua variabel itu tidak linier (Hadi, 2000). Uji linieritas memperlihatkan nilai *deviation from linierity* untuk perilaku berhutang dan kontrol diri menghasilkan F (*deviation*) = 2,205 dengan $\rho = 0,000$ ($\rho > 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa perilaku berhutang dan kontrol diri adalah linier.

4.4.2 Uji hipotesis

Hipotesis dipenelitian ini telah ditetapkan yaitu adanya hubungan negatif antar kontrol diri dengan perilaku berhutang pada Aparatur Sipil Negara (ASN). Analisis memakai teknik dari korelasi *Pearson Product Moment*. Hasilnya antara

perilaku berhutang dengan kontrol diri didapatkan koefisien korelasi (r) = -0,494 dan nilai signifikansi 0,000 ($\rho < 0,05$). Itu artinya adanya korelasi negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku berhutang pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kantor Gubernur Propinsi Riau. Semakin tinggi kontrol diri Aparatur Sipil Negara (ASN) maka rendah pula perilaku berhutang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri Aparatur Sipil Negara (ASN) maka semakin tinggi pula perilaku berhutang pada Aparatur Sipil Negara (ASN). Dari uji analisis data itu berarti hipotesis diterima.

Uji determinan nilai koefisien (r -squared) disisni 0,244. Berarti, sumbangan kontrol diri senilai 24% terhadap perilaku berhutang, dan 76% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti disini.

4.5 Pembahasan

Analisis pada korelasi *Pearson Product Moment* memperlihatkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku berhutang pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kantor Gubernur Propinsi Riau. Hal ini karena didapatnya nilai koefisien korelasi (r) = -0,494 dan nilai signifikansi 0,000 ($\rho < 0,05$). Ini berarti jika tinggi kontrol diri (ASN) maka rendah pula perilaku berhutang pada (ASN) dan juga sebaliknya jika rendah skor kontrol diri yang (ASN) maka tinggi skor perilaku berhutang pada (ASN). Sumbangan kontrol diri senilai 24% terhadap perilaku berhutang, dan 76% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian oleh Nurmalina dan Sulastri (2019) menunjukkan adanya korelasi pada kontrol diri dengan perilaku berhutang. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah menuntun mereka untuk membeli barang yang pada dasarnya tidak dibutuhkan yang berujung ke pembelian komplusif. Pembelian komplusif dapat memaksa seseorang untuk melakukan perilaku berhutang (Dyanti 2019).

Kontrol diri yang rendah berujung pada pembelian komplusif yang menyebabkan perilaku berhutang. Pembelian komplusif biasanya dilakukan atas dasar emosional karena tuntutan lingkungan dan rasa percaya diri yang rendah (Dyanti 2019). Penelitian oleh Achziger et al (2015) mengungkapkan kontrol diri menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pembelian komplusif, dan pembelian komplusif berpengaruh terhadap perilaku berhutang individu.

Individu dengan penghasilan menengah keatas dan pendapatan tetap juga tidak memungkinkan memiliki kontrol diri yang rendah. Sehingga melakukan pembelanjaan yang tidak wajar akan kebutuhan mereka. Hal inilah yang berdampak pada finansial individu tersebut yang mana secara tidak sadar sewaktu-waktu ketika keadaan keuangan finansial menurun dan kebutuhan akan memiliki sesuatu cukup tinggi maka ia akan mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya itu. Hal ini secara tidak langsung menuntun mereka untuk melakukan perilaku berhutang. Individu yang memiliki masalah finansial cenderung mengambil tindakan berhutang (Shohib (2015).

Penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) menunjukkan individu dengan kartu kredit lebih sulit mengontrol dirinya dalam melakukan pembelian dan sangat

rentan melakukan pembelian komplusif. Berbeda dengan mereka yang tidak memiliki kartu kredit. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan dalam bertransaksi yang mana tidak memerlukan uang tunai dalam melakukan pembayaran. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan kurangnya kontrol diri dapat mempengaruhi cara seseorang memenuhi kebutuhannya yang mana berefek kepada perilaku berhutang.

Penelitian ini masih memiliki kelemahan yaitu populasi yang sedikit yaitu berjumlah 452 ASN dengan sample penelitian 195 ASN. Dengan demikian diharapkan untuk selanjutnya penelitian dengan pembahasan yang serupa bisa dilakukan dengan jumlah populasi dan sample yang lebih besar. Dan juga peneliti dalam penelitian ini tidak mengelompokkan sample dalam kriteria tertentu sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan secara penuh

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku berhutang pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kantor gubernur Propinsi Riau. Artinya, kontrol diri tinggi maka perilaku berhutang rendah, dan juga kontrol diri rendah maka perilaku berhutang tinggi.

5.2 Saran

Dari kesimpulan penjelasan diatas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

- A. Kepada ASN atau masyarakat agar bisa lebih mengontrol diri dalam membeli suatu barang dan memperhatikan kebutuhan akan barang tersebut, supaya tidak terjadinya perilaku berhutang dan menyebabkan kredit tertunda atau terlilit hutang
- B. Kepada pihak kreditur seperti bank/leasing agar dapat lebih berhati hati dalam meminjamkan uang. Pemberian pinjaman tidak hanya didasari oleh penghasilan semata tanpa mempedulikan kemana pinjaman tersebut akan digunakan.
- C. Kepada peneliti selanjutnya adanya kekurangan penelitian ini dari populasinya. maka peneliti selanjutnya supaya bisa melakukannya dengan populasi yang lebih banyak agar dapat digeneralisasikan pada lingkungan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya yang ingin membahas tema yang

serupa, harap untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku berhutang contohnya: gaya hidup, lingkungan, umur, kepribadian dan lain lain. Efek dari perilaku berhutang juga dapat dipertimbangkan untuk diteliti lebih lanjut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Achtziger, Anja., Hubert, Marco., Kenning, Peter., Raab, Gerhard., Reisch, Lucia. (2015). Debt out of control: the links between self-control, compulsive buying, and real debts. *Journal of economic psychology*. 49, 141-149
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dyanti, Devy Christa. (2019). Hubungan Compulsive Buying Dengan Perilaku Berhutang (studi kasus pada ibu ibu perumahan angkatan udara di Madiun). *Jurnal Unipma, fakultas ekonomi dan bisnis*.
- Ghozali, I. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Yoga pratama
- Ghufron, M nur & Risnawita, rini. (2017). *Teori teori psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzmedia
- Hadi, S. (2000). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Kartono, K. (2000). *Hygien Mental*. Bandung: Bandar maju.
- Katona, G. (1951). *Psychological analysis of economic behaviour*. USA: McGraw-hill company
- Kaur, S.,& Singh, P. (2018). Compulsive buying behaviour in relation to self control and generalized self efficacy among young professionals. *International journal of reseach in social sciences*,08, 404-416
- Kurnia, L. (2012). *Hubungan Antara Self Estem dan Compulsive Buying Pada Wanita Dewasa Muda [skripsi]*. Program Sarjana Universitas Indonesia: Jakarta
- Mahmud. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Pustaka setia
- Nurmalina & Sulastri. (2019). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Berhutang Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. *Anfusina: Journal Of Psychology*, 2, 31-40.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Renanita, Theda & hidayat, Rahmat. (2013). Faktor-Faktor Psikologis Perilaku berhutang pada karyawan berpenghasilan tetap. *Jurnal Psikologi UGM*, 40, 92-101

Shohib. (2015). Sikap Terhadap uang dan perilaku berhutang. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*,03,132-143.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta

Utami, A.F., Sumaryono. 2008. Pembelian Implusif Ditinjau Dari Kontrol Diri Dan Jenis Kelamin Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Proyeksi*.

Wibowo, Kukuh Prasetyo. (2016). Pengaruh Compulsive Buying Dengan Perilaku Berhutang (*Dissaving*). [Skripsi]. Fakultas Psikologi Muhammadiyah Malang

Wahdah, Nailun Izzati. (2016). Hubungan Kontrol diri Dan Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Facebook Pada SMP Sunan Giri Malang. [Skripsi]. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang

Yuswalina. (2013). Hutang Piutang Dalam Prespektif Fiqh Muamalah Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten banyuasin. *Intizar*,19, 395-409.

Zulkarnain, 2002. Hubungan kontrol diri Dengan Kreativitas Pekerja. *Jurnal by USU digital library*. Vol 1 No.2 Desember 2005